

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) sebagai mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Artinawati (2014) seseorang dapat dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) jika usianya sudah mencapai 65 tahun. Penuaan Penduduk (*ageing population*) sudah menjadi fenomena global. dunia mengalami *ageing population*. *Ageing population* adalah suatu fenomena yang menyebabkan proporsi penduduk tidak produktif dibandingkan penduduk usia produktif berpotensi meningkatkan angka rasio ketergantungan. Indonesia merupakan 1 dari 5 negara berkembang yang diproyeksikan jumlah lansianya meningkat di atas 10%. Hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia yang sangat drastis baik jumlah maupun proporsinya dalam populasi. Secara global, ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020 (Rahmawati, 2020).

Ada beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki demografi jumlah lansia di atas 10%. Daerah istimewa Yogyakarta (15,52%), Jawa Timur (14,53%), Jawa Tengah (14,17%), Sulawesi Utara (12,74%), Bali (12,71%), Sulawesi Selatan (11,24%), Lampung (10,22%), dan Jawa Barat (10,18%) (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Jember sendiri jumlah lansia pada tahun 2021 berjumlah 322.125 (Rahmawati, 2020).

Dengan bertambahnya jumlah lansia maka bertambah pula masalah yang dihadapi oleh lansia maupun keluarga yang memiliki lansia dikarenakan lansia erat kaitannya dengan proses menua, dikarakteristikan dengan penurunan fungsi organ. Salah satu penurunan fungsi yang dialami oleh lansia adalah penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif telah dikaitkan dengan tingkat kebugaran jasmani yang kurang dan dapat menjadi ancaman serius bagi kemandirian dan kualitas hidup lansia (Giena, 2019).

Salah satu yang diduga mempengaruhi fungsi kognitif ialah peranan keterlibatan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi maka lansia tidak merasakan kesepian, oleh sebab itu interaksi harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Kemampuan lansia menjalin interaksi sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi (Muzamil, 2014).

Bukan hanya interaksi sosial, tetapi kadang-kadang manusia butuh untuk didengarkan. Sama halnya dengan lansia butuh orang yang dapat mendengarkan ceritanya. Di dalam masyarakat, lansia juga mempunyai peranan penting yaitu sebagai guru dari pengalaman dalam menyelesaikan sebuah masalah. Menurut Rahmianti, (2008) dalam Nuraini, (2018) interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama

orang seusiaanya sehingga dapat saling menyemangati dan berbagi masalahnya. (Giena, 2019) menyatakan bahwa syarat-syarat adanya interaksi sosial antarlain adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Tanpa keduasyarat tersebut maka seseorang tidak dikatakan berinteraksi sosial karena yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah apabila ada dua orang atau lebih.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia salah satunya aktivitas spiritual. Aktivitas tersebut seperti membaca Al Qur'an bersama, kajian bersama, wisata rohani, shalat sunnah, shalat wajib dan dzikir berjamaah. Aktivitas di atas dapat membantu lansia melatih fungsi kognitif sekaligus melakukan interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia (Yelvita, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada 10 lansia didapatkan data dari 10 lansia 6 diantaranya memiliki gangguan kognitif ringan dan interaksi sosial baik, sedangkan 4 lansia memiliki gangguan kognitif sedang dan interaksi sosial sedang. Hal ini menunjukkan semakin baik fungsi kognitif pada lansia semakin baik pula interaksi sosial pada lansia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk melihat hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Hubungan Fungsi Kognitif dengan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) seseorang dapat dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) jika usianya sudah mencapai 65 tahun. Seiring bertambahnya usia bertambah pula masalah kesehatan yang dihadapi lansia, salah satu dari lima sindrom yang paling sering terjadi di kalangan lansia adalah kemunduran fungsi kognitif. Jika lansia sering melakukan interaksi yang baik memungkinkan untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif, Serta dapat saling menyemangati sehingga merangsang stimulus otak untuk berfikir yang dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia.

### 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana fungsi kognitif lansia di Posyandu lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- b. Bagaimana interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- c. Adakah hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mempelajari hubungan fungsi kognitif dengan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui fungsi kognitif lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Untuk menganalisa apakah ada hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan fungsi kognitif lansia dan dapat menjadi literature tambahan dalam ilmu keperawatan.

#### 2. Manfaat praktis

Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan, menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan dalam melakukan kegiatan pendidikan

3. Dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ilmu keperawatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan masukan terhadap pengetahuan mengenai interaksi sosial lansia, fungsi kognitif lansia dan juga keperawatan gerontik

4. Manfaat bagi keluarga yang mempunyai lansia

Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi keluarga ataupun lansia sebagai upaya untuk memperbaiki fungsi kognitif lansia.

